

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Untuk mewujudkan Undang Undang tentang pendidikan di atas, maka langkah pertama yang menjadi acuan dalam mewujudkan peserta didik adalah dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran yang tepat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari pendidikan tersebut diharapkan akan mendapatkan tenaga-tenaga kerja yang terdidik, terlatih, mandiri serta berakhlak mulia, sehingga mereka dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sehingga guru yang berperan dalam memberikan pengajaran di sekolah. Guru menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan dan berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu guru harus memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode, model dan teknik mengajar. Hamalik (2001:124).

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dilingkungan sekolah tentunya tidak lepas dari berbagai macam model pembelajaran dalam memberi variasi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa diantara tugas perkembangan tersebut menjadi landasan terciptanya metode pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja sama dari para peserta didik sehingga tercipta nuansa kelas yang dinamis, interaktif, dan dapat menjadi faktor stimulan agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir yang kritis.

Salah satu strategi dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Saat ini model pembelajaran banyak ditemui di lingkungan sekolah dengan berbagai macam model yang merupakan turunan dari model pembelajaran tipe kooperatif.

Salah satu strategi dari model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe debat. pembelajaran ini hampir sama dengan pembelajaran diskusi. Dalam pembelajaran debat seorang pendidik hanya biasa membagi tiga kelompok diskusi dimana kelompok satu merupakan kelompok yang pro (setuju), dan yang kedua merupakan kelompok yang kontra (tidak setuju),

serta kelompok ketiga merupakan kelompok yang netral atau kelompok pembelah yang biasanya tidak memihak kepada dua kelompok. Namun, dalam hal ini adalah peneliti bertindak sebagai pendidik maka peneliti dalam model pembelajaran ini hanya membagi dua kelompok, yaitu kelompok yang pro (setuju) dan kelompok yang kontra atau tidak setuju. Perkembangan model pembelajaran debat saat ini masih berlangsung, bahkan model ini diterapkan hingga menjadi jenis kompetisi antar pelajar hingga tingkat dunia, Widodo, Rachmad (2009). Oleh karena itu, peneliti membahas model pembelajaran kooperatif tipe debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran debat merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota kelompok dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, penguasaan materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Pada penerapan strategi pembelajaran debat ini, siswa belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerja sama setiap siswa. Pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka sedangkan guru pada metode pembelajaran ini berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar.

Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh masing-masing anggota. Masalah yang biasa terjadi pada pembelajaran ini yaitu siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar akan merasa terhambat

dengan yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Hal ini dapat menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan dapat menghambat proses pendidikan jangka panjang. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai model pembelajaran yang diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe debat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran debat ini sangat membantu pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengeluarkan dan mempertahankan *argument* atau pendapat masing masing anggota kelompok dan bahkan dapat dilihat dalam pembelajaran kooperatif tipe debat ini pembentuk karakter dari masing masing siswa dalam kehidupan sehari hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Kecamatan Telaga Biru kota Gorontalo bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih rendah yaitu dari 34 siswa hanya 22 orang siswa atau sekitar 64,70% yang mencapai ketuntasan sedangkan 12 orang siswa atau sekitar 35.50% tidak tuntas yakni dengan nilai rata-rata 74,17. Sedangkan berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) di SMP Negeri 2 Kecamatan Telaga Biru kota Gorontalo siswa dapat dikatakan tuntas bila telah mencapai nilai 75 ke atas. Peneliti melihat dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Kecamatan Telaga Biru Kota Gorontalo, guru sering menggunakan pembelajaran kelompok. Dalam hal ini diskusi kelompok yang dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak

memerlukan peralatan khusus serta dapat dilakukan untuk mengajar siswa yang jumlahnya relatif besar. Maka dari itu peneliti berinisiatif melakukan pembelajaran dengan memberikan suasana baru terhadap minat belajar siswa melalui model pembelajaran debat.

Pada saat observasi peneliti menilai kurangnya pemahaman dan penguasaan materi dari siswa saat pemaparan tugas/makalah dalam hal ini pada saat diskusi kelompok, banyak dari anggota kelompok yang tidak menguasai materi yang mereka paparkan/diskusikan karena kurangnya kerja sama tim dalam penyelesaian tugas, siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan hanya mengandalkan siswa yang "*Pintar*" sehingga dalam pemaparan materi banyak anggota kelompok yang tidak siap dalam diskusi kelompok. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada model pembelajaran ini guru harus aktif dalam membagi kelompok. Selain itu peneliti juga menilai bahwa dalam proses belajar guru sering kali menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton dan ini membuat para siswa mudah bosan sehingga minat, dan hasil belajar siswa menurun.

Dengan model pembelajaran Debat (*DEBATE*) tersebut di atas, diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, serta siswa diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah serta disenangi oleh siswa terutama pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Pendekatan ini dirasakan

seperti menjadi jawaban terhadap proses peningkatan hasil belajar siswa dalam hal ini kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran, menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

Disamping itu siswa juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat (*Debate*) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Telaga Biru Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan yaitu; 1). Hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS Ekonomi rendah yakni dengan nilai rata-rata 74,17, 2). Dalam pembelajaran kelompok keaktifan guru membimbing dalam setiap kelompok masih perlu ditingkatkan, 3). Guru sering kali menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa mudah bosan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe debat akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII A SMP negeri 2 Kecamatan Telaga Biru kabupaten gorontalo?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi maka perlu penggunaan model pembelajaran Debat (*Debate*) dengan langkah-langkah sebagai berikut; a) guru membagi dua kelompok debat yang pro dan kontra, b) guru memberikan tugas kepada ketua kelompok untuk membacakan materi yang akan didebatkan, c) setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu atau memberikan kesempatan kepada kelompok yang pro atau kontra untuk berbicara dan menanggapi atau dibalas oleh kelompok yang kontra atau pro, demikian seterusnya, d) sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis ide ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan terpenuhi, e) guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap, f) dari data data dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan bersama atau merangkum materi yang mengacu pada topic yang ingin dicapai, g) guru mengevaluasi siswa melalui lisan ataupun tulisan. Akan tetapi sebelumnya

guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, chart dan LKS. Hal ini bertujuan membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan oleh guru dengan baik, akhirnya guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Dengan adanya acuan teknis diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran debat mengadopsi gabungan dari beberapa metode pembelajaran seperti Diskusi, Ceramah, dan Pembelajaran Kooperatif.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS Ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran Debat (*Debate*) di SMP Negeri 2 Kecamatan Telaga Biru kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis; Diharapkan pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam hal penggunaan konsep dan teori tentang belajar dan model pembelajaran.
- 2) Manfaat praktis; Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembimbingan staf serta dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.